

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan aktifitas kerja sadar untuk peningkatan bagi pengetahuan dan potensi pada seseorang untuk mendapatkan perubahan. Hal ini disebabkan oleh komunikasi yang saling mempengaruhi melalui pengalaman pendidikan yang telah dilakukan antara guru dan Peserta Didik sehingga mereka saling mempengaruhi untuk kelancaran juga mendukungnya untuk setiap rangkaian pada aktifitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹

Agar terjaminnya kualitas pembelajaran harus sesuai dengan peningkatan pengalaman yang berkembang, khususnya dengan menganalisis berbagai sudut pandang yang terkait dengan pembelajaran, misalnya, mengkaji proses yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru kepada Peserta Didik, sehingga dapat berjalan secara efektif didalam pembelajaran sebagai pengembangan potensi diri seperti pada kecerdasan, aklak mulia juga keterampilan yang diperlukan di dalam diri yang didapatkan melalui pembelajaran tersebut,²

¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), 25.

² Haidir dan Salim, *strategi pembelajaran*, (Medan Perdana Publishing:2012). 1

Jadi pembelajaran adalah interaksi oleh guru dan murid agar tercapainya tujuan pembelajaran, untuk mengetahui apakah sudah terciptanya lingkungan tersebut diperlukan tanggapan atau persepsi dari Peserta Didik terhadap pandangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Persepsi adalah pandangan maupun penilaian yang ada di diri seseorang pada lingkungan di sekitarnya. Kemudian adanya gambaran atau anggapan tentang objek maupun individu yang diperhatikan, persepsi dapat bernilai positif ataupun bernilai negatif. Persepsi ialah menggambarkan sebuah objek peristiwa dari hubungan yang didapat melalui hubungan sosial dan di uraikan menjadi informasi yang didapatkan³.

Persepsi adalah proses untuk memahami objek atau pengalaman yang terjadi melalui indra pada manusia yaitu melalui lidah, hidung, telinga, mata dan kulit. Melalui indra tersebut informasi didapat lalu ditanggapi melewati saraf hingga sampai di otak besar. Jadi pengamatan ini dimulai beserta persepsi melalui cara yang paling umum mendengar, melihat, menyentuh, merasakan, dan mendapatkan informasi yang dia dapatkan menjadi gambaran yang signifikan.

³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: 2010, PT. Remaja Rosdakarya), 5.

Al – Qur’an Surah An-Nahl ayat ke 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Jadi Persepsi adalah bagian penting dari penilaian individu terhadap cara individu berperilaku atau pada suatu hal yang tidak akan menjadi sesuatu yang serupa, pandangan setiap individu akan muncul berdasarkan kesempatan yang didapat selama pendidikan dan pengalaman pendidikan dan kemudian menjadi informasi. untuk mengetahui persepsi mereka.

Selama waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan pembelajaran, peran pendidik atau guru sangat penting untuk prestasi Peserta Didik. Untuk hasil belajar, sangat penting agar dapat memahami persepsi atau tanggapan mereka pada jalanya proses pembelajaran, seperti ketika saat guru menjelaskan materi pada mimik wajah, intonasi suara, ataupun cara bersikap guru pada saat penyampain materi yang ditunjukkan kepada Peserta Didik.

Pandangan yang baik terhadap Proses pembelajaran dapat memunculkan sifat-sifat positif untuk memahami yang dijelaskan guru, umumnya adanya persepsi kurang baik akan proses pembelajaran sehingga mempengaruhi pemahaman terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

Seperti yang dijelaskan diatas Persepsi sangat penting untuk mengetahui pandangan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru sehingga akan mengurangi ketidapamahaman juga tidak tertarik terhadap pembelajaran, seperti saat saya melakukan observasi dikelas pada peninjauan awal disekolah Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin masih adanya Peserta Didik yang melakukan kegiatan lainnya seperti memainkan handphone dan sebagainya, juga berbicara saat guru menjelaskan materi, karena hal tersebut bisa menghambat tercapai tujuan pembelajaran, sehingga saya ingin mengetahui apa penyebabnya dengan menanyakan bagaimana persepsi atau pandangan mereka terhadap mata pelajaran SKI dan cara ibu guru mengajar dikelas, untuk alasan memilih lokasi di ini ialah dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti mudahnya dalam berhubungan apabila ada data atau informasi yang masih kurang, juga mengacu pada pengalaman pribadi saat bersekolah disana sehingga bisa menambahkan pengetahuan dari apa yang telah dialami, dan juga akses ke sekolah yang mudah karena dekat dengan tempat tinggal untuk mengurangi anggaran dalam penelitian.

Berdasarkan permasalahan seperti diatas sehingga perlu bagi guru untuk mengetahui sejauh mana pada persepsi Peserta Didik terhadap menilai proses pembelajaran tersebut. Ini bisa juga dijadikan guru sebagai bahan pertimbangan sehingga kedepannya pada saat melakukan pelaksanaan proses pembelajaran agar kiranya dapat terlaksana secara optimal seperti yang diharapkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam sebagai sebuah penelitian dengan judul “ **Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin.**”

B. Definisi Operasional

Terdapat sejumlah istilah pada judul penelitian “Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin.” ini, sehingga perlu di jelaskan mengenai kalimat yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi didefinisikan sebagai sebuah tanggapan dari suatu informasi, atau seseorang yang mengetahui sesuatu melalui panca indranya.⁴ Jadi persepsi adalah tanggapan yaitu pemahaman, kesan atau pandangan, yang berdasarkan proses seseorang yaitu yang mereka lihat, alami dan rasakan melalui panca indra

2. Peserta Didik

Pengertian Peserta Didik sesuai pada ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah bagian dari masyarakat yang berupaya guna mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran dari berbagai jenjang, jalur atau jenis

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, 304.

pendidikan apa pun.⁵ Dengan demikian Peserta Didik atau peserta didik merupakan orang yang memiliki pilihan untuk menempuh ilmu pendidikan sesuai dengan cita-cita dan harapan mereka.

3. Pembelajaran

Pembelajaran ialah interaksi antara guru terhadap Peserta Didik atau peserta didik di kelas, ketika berlangsungnya pembelajaran juga bertujuan untuk menilai keberhasilan Peserta Didik dalam tercapainya tujuan pembelajaran⁶, adapun fungsi guru pada pelaksanaan pembelajaran ialah untuk membuat perencanaan (*planner*), pelaksana atau pengelola (*organizer*), dan penilai (*evaluator*) pembelajaran ialah kegiatan interaksi guru dan Peserta Didik yang dimana tugas atau fungsi guru ialah sebagai perencana, pelaksan dan penilai atau evaluasi dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan, dalam mengetahui persepsi Peserta Didik maka dilihat dari pelaksanaan pembelajaran tersebut karna sudah ada tercakup dari perencanaan dan penialaian didalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pada kurikulum Madrasah Aliyah, yaitu yang mengkaji asal-muasal, perkembangan, peran kebudayaan dari peradabaan islam, adpun fokusnya mencakup tokoh yang berpretasi dalam sejarah Islam, termasuk masa nabi Muhammad SAW dan Khulafurrasyidin, era Bani Umayyah, Abbasyiah,

⁵ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), 65.

⁶ Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 187.

Ayubiyah, hingga perkembangan islam yang ada di indonesia. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) secara substansial kepada Peserta Didik dapat memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi sehingga bisa memahami, mengenali, dan menghayati nilai-nilai kearifan yang terkandung di dalamnya, yang bertujuan tidak hanya menambah wawasan saja tetapi juga untuk membentuk watak, sikap dan kepribadian tidak hanya bagi menambah wawasan saja.

C. Fokus Penelitian

1. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri satu Tapin
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin

D. Tujuan penelitian

1. Mendiskripsikan bagaimana persepsi Peserta Didik terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Satu Tapin
2. Mendiskripsikan faktor Pendukung dan penghambat melalui persepsi Peserta Didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri satu Tapin

E. Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Memberikan saran kepada sekolah untuk meningkatkan perhatian dan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, memberi arahan kepada guru.
2. Menyediakan kontribusi pemikiran ilmiah dan informasi untuk penyelenggara pendidikan serta bagi guru-guru, khususnya terkait pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan juga pengalaman bagi penulis sehubungan dengan penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengetahuan penulis dalam berbagai hasil karya Ilmiah , penulis menemukan beberapa karya Ilmiah yang hampir sama seperti sebagai berikut:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Eka Agustin Saraswati dengan judul *"Persepsi Peserta Didik Kelas X Terhadap Pembelajaran Mulok Tajwid di SMAN Satu Martapura Kabupaten Banjar,"* Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pandangan atau persepsi Peserta Didik pada pembelajaran yang dilakukan terhadap guru Tajwid di SMA Satu Martapura. Hasil analisis data dan presentasi menyimpulkan bahwa

Peserta Didik menyukai materi dan pelaksanaan pembelajaran Tajwid di sekolah mereka, khususnya karena fokus pada penerapan aturan tajwid.⁷

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Dewi Puji Lestari dengan judul "*Persepsi MahaPeserta Didik PGMI Terhadap Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*," penelitian ialah bertujuan menggali pandangan atau persepsi mahaPeserta Didik PGMI terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan dampaknya terhadap kualitas mengajar mereka. Penulis menarik kesimpulan bahwa mahaPeserta Didik melihat PPL sebagai peluang untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar, dan sebagian besar dari mereka menyatakan setuju dengan manfaat dan relevansi kegiatan PPL dalam membentuk kompetensi guru.⁸
3. Dalam sebuah penelitian yang berjudul "*Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Satu Padang Tualang*" oleh Rhadinda dan kawan-kawan, tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana persepsi Peserta Didik SMA Negeri Satu Padang Tualang terhadap penerapan media daring pada pembelajaran matematika. Dengan sampel yang terdiri dari Peserta Didik kelas XI IPA Satu dengan populasi penelitian melibatkan seluruh Peserta Didik. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil perhitungan data

⁷Eka Agustin Saraswati." *Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Pembelajaran Mulok Tajwid Di Sman 1 Martapura Kabupaten Banjar*", (Skripsi: FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2021), vi.

⁸Dewi Puji Lestari. "*Persepsi Mahasiswa PGMI Terhadap Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*", (Skripsi: FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2021), vi.

menunjukkan persepsi Peserta Didik terhadap mata pelajaran matematika dengan media daring di SMA Negeri Satu Padang Tualang cenderung kurang positif, hal ini dapat dilihat dari hasil skor dan persentase indikator menerima/menyerap bahwa skor 2012,5 dengan besar persentase 36,16%. Indikator memahami/mengerti besar skor 1875 dengan besar persentase 31,84%. Dan indikator menilai besar skor 2002,8 dengan besar persentase 34%. Maka dari itu, persepsi Peserta Didik SMA Negeri Satu Padang Tualang dalam mengikuti penerapan pembelajaran matematika dengan media daring “Kurang Positif”⁹.

G. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran utuh dan terpadu, penulis membuat sistematika penulisan pada beberapa bab sebagai berikut ini :

BAB I : Pendahuluan yaitu terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, terdiri dari pembahasan tentang persepsi dari pengertian, macam-macam, ciri-ciri, faktor yang mempengaruhi, persepsi dalam pembelajaran dan Islam dan pengertian Persepsi, Macam-macam Persepsi, Ciri – ciri umum Persepsi, Faktor yang mempengaruhi persepsi, persepsi dalam islam dan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam mulai dari pengertian, tujuan juga perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya

⁹ Rhadinida Dkk, ” *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Padang Tualang*”. (Jurnal: STKIP Budidaya, Binjai, 2021), h. 44

BAB III : Metode penelitian, mencakup jenis pendekatan, subjek dan objek, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan terdiri dari Gambaran Lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan atau analisis.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran